

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan data penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan strategi metakognisi OPMER tergolong pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing saja juga tergolong pada kategori sangat tinggi.
2. Penerapan strategi metakognisi OPMER dalam pembelajaran inkuiri terbimbing menghasilkan profil strategi metakognisi peserta didik yang sangat baik, dengan rata-rata persentase peserta didik sangat setuju dan setuju pada setiap tahapan metakognisi OPMER. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan kelima tahapan strategi metakognisi OPMER (*Orient, Plan, Monitoring, Evaluate, dan Reflect*) dengan baik selama pembelajaran dan adanya kemandirian dan kesadaran berpikir yang baik dalam proses pemecahan masalah.
3. Penerapan strategi metakognisi OPMER dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak kategori tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi metakognisi OPMER dalam model inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing saja.
4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi metakognisi OPMER dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya

menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing saja. Kelas eksperimen memiliki peningkatan N-Gain dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memiliki peningkatan N-Gain dengan kategori sedang. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen pada seluruh indikator, PM-1 (*Visualize the problem*), PM-2 (*describe the physics*), PM-3 (*plan a solution*), PM-4 (*execute the solution*), PM-5 (*check and evaluate*) tergolong kategori tinggi. Sedangkan, pada kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi metakognisi OPMER peningkatan indikator PM-1, PM-2, PM-3 tergolong pada kategori tinggi, namun nilai n-gainnya tidak lebih baik dari kelas eksperimen, dan peningkatan indikator PM-4 dan PM-5 tergolong pada kategori sedang.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan strategi metakognisi OPMER dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan satu kesatuan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya untuk persoalan fisika khususnya pada materi gelombang mekanik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fisika disarankan untuk mengintegrasikan strategi metakognisi OPMER guna mendorong peserta didik lebih aktif dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi langkah penyelesaiannya terhadap suatu persoalan secara mandiri.
2. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metakognisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Adapun strategi metakognisi OPMER yang diimplementasikan bersama model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, baik pada mata pelajaran lain maupun dalam konteks pendidikan yang berbeda

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut

1. Pengisian lembar kuesioner profil metakognisi OPMER dilakukan setiap hari setelah peserta didik menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif dalam mengevaluasi profil metakognisi OPMER secara harian, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian untuk pembelajaran berikutnya.
2. Mengoptimalkan waktu kegiatan diskusi yang mencakup tahapan *entry* (IT-1) dengan *orient* (SM-1), *formation of hypothesis* (IT-2) dengan *plan* (SM-2), *collection of data* (IT-3) dengan *monitoring* (SM-3), serta *testing hypothesis* (IT-4) dengan *evaluate* (SM-4). Langkah ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia, sehingga seluruh kelompok peserta didik dapat menyampaikan hasil kegiatan secara lengkap, mulai dari tahapan awal hingga akhir. Dengan demikian, kegiatan presentasi tidak terbatas hanya pada sebagian tahapan.
3. Peserta didik perlu diberi informasi terlebih dahulu untuk membawa perangkat laptop saat pelaksanaan kegiatan LKPD yang menggunakan laboratorium virtual. Pemberitahuan ini diperlukan agar peserta didik dapat mengakses situs laboratorium virtual dengan lancar dan efektif, sehingga tidak terjadi kendala teknis yang menghambat proses pembelajaran.
4. Tahapan strategi metakognisi OPMER dimasukkan seluruhnya ke dalam LKPD sebagai bagian dari instruksi pengerjaan LKPD dan tidak hanya secara lisan sebagai cara memperoleh suatu gagasan ide atau proses berpikir peserta didik yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar.
5. Lembar validasi ahli disarankan memiliki jumlah kriteria yang diperbanyak dan rentang skor item diperluas agar penilaian tidak terlalu homogen. Variasi skor yang lebih tinggi memungkinkan model mengestimasi perbedaan antar validator, item, dan kriteria secara lebih akurat. Hal ini dapat meningkatkan nilai reliabilitas dan ketajaman analisis dalam model Many-Facet Rasch.
6. Penggunaan analisis Model Rasch pada tahap uji coba instrumen dalam penelitian ini masih terbatas, mengingat jumlah responden yang kurang dari 30

orang. Untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih stabil dan analisis lanjutan yang lebih akurat, disarankan dengan jumlah responden minimal 100 orang.